

MANAJEMEN MUTU KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 2 CEPIRING KABUPATEN KENDAL

¹Fitriyati Dyah Permatasari, ²Titik Haryati

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

¹fitriyatidyahpermatasari@gmail.com, ²titikharyati@upgris.ac.id

ABSTRACT

Extracurricular activities at SMP Negeri 2 Cepiring play a crucial role in the development of student character, interests, and talents. This study analyzes the quality management of extracurricular activities and student discipline. Through the approaches of planning, implementation, and evaluation, the research finds that participatory and systematic planning is essential to determine the types of activities that align with student interests. Although the implementation of activities in the first semester ran smoothly, there was a decline in student participation in the second semester, indicated by reduced attendance and funding support. The evaluation highlights the importance of strengthening communication systems between management, coaches, and students, as well as developing more varied and engaging programs. Student discipline improves through participation in extracurricular activities; however, challenges arise when student interests are not met. By recommending improvements in communication, expanding activity variations, and providing recognition for students, it is hoped that the quality management of extracurricular activities will become more effective. The results of this research indicate that good management can significantly contribute to student achievements and character development. The conclusion suggests the need for strong collaboration among all parties to address existing challenges. Thus, extracurricular activities at SMP Negeri 2 Cepiring are expected to optimally contribute to discipline formation and student competency development.

Keywords: Quality Management, Extracurricular, Student Discipline

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cepiring memiliki peran penting dalam pengembangan karakter, minat, dan bakat siswa. Penelitian ini menganalisis manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler beserta kedisiplinan siswa. Melalui pendekatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan yang partisipatif dan sistematis sangat diperlukan untuk menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan minat siswa. Meskipun pelaksanaan kegiatan pada semester pertama berjalan lancar, terdapat penurunan partisipasi siswa pada semester kedua, yang diindikasikan oleh berkurangnya absensi dan dukungan dana. Evaluasi menunjukkan pentingnya penguatan sistem komunikasi antara manajemen, pelatih, dan siswa, serta pengembangan program yang lebih variatif dan menarik. Disiplin siswa meningkat

melalui keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, namun tantangan muncul ketika minat siswa tak terpenuhi. Melalui rekomendasi untuk meningkatkan komunikasi, membangun variasi kegiatan, dan memberikan penghargaan bagi siswa, diharapkan manajemen mutu ekstrakurikuler menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik mampu menghasilkan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi dan pengembangan karakter siswa. Kesimpulan menyarankan perlunya kolaborasi yang kuat antar semua pihak untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cepiring diharapkan dapat berkontribusi secara optimal dalam pembentukan kedisiplinan dan pengembangan kompetensi siswa.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Ekstrakurikuler, Kedisiplinan Siswa

A. Pendahuluan

Sebuah sekolah dianggap mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan, paling tidak mempunyai syarat sebagai Sekolah bermutu yang memiliki proses pembelajarannya dan hasilnya juga bermutu. Bermutu dalam bidang akademiknya, bermutu dalam pendampingan emosionalnya, dan bermutu dalam pembimbingan spiritualnya. Dengan demikian, maka segala aspek mutu sekolah dapat tercapai (Hisbullah, 2006: 60)

Pendidikan formal di sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga mencakup pemebentukan karakter, keterampilan, sosial, dan pengembangan minat dan bakat siswa. Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah

melalui program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mencakup berbagai aktivitas yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler, seperti olahraga, kesenian, pramuka, dan organisasi siswa. Namun, tanpa manajemen yang baik, potensi yang dimiliki oleh kegiatan ini sulit untuk dimaksimalkan.

Aturan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ini diatur dalam permendikbudristek nomor 12 tahun 2024 yang merevisi dari permendikbud nomor 63 tahun 2014, menyebutkan berbagai hal mengenai aturan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diantaranya menyebutkan bahwa a. kepramukaan tidak lagi wajib diikuti oleh siswa di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah. b. Sekolah tetap wajib menyediakan setidaknya satu kegiatan

ekstrakurikuler. c. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bersifat sukarela. d. Bagian Pendidikan Kepramukaan dalam Model Blok yang mewajibkan perkemahan, menjadi tidak wajib. Namun, satuan pendidikan tetap diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan perkemahan. e. Aturan ini menjelaskan secara rinci jenis ekstrakurikuler yang perlu disiapkan satuan pendidikan. f. Ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai format, seperti individual, kelompok, klasikal, gabungan, dan lapangan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengeksplor kemampuan diri dalam bidang nonakademik. Selain itu, Ekstrakurikuler seakan menjadi citra tinggi bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan daya tarik kepada calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang dikelolanya. (Tholib Kasan, 2005: 82). Bagi siswa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga banyak diminati oleh

mereka di sekolah. Mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang mempunyai banyak manfaat dan menjadi wadah pembentukan karakter siswa sebagai generasi harapan bangsa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat muatan pendidikan karakter di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa, tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya pengembangan potensi, minat dan bakat (Abdul Choliq, 2024:5). Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. SMP Negeri 2 Cepiring merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, ada 11 kegiatan ekstrakurikuler, antara lain, pramuka, paskibra, bola voli, sepak takraw, futsal, karate, paduan suara, PMR, rebana, broadcasting, dan BTQ. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dan keaktifan sekolah dalam upaya

mengembangkan diri serta minat dan bakat siswa sangat potensial.

Dengan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat bisa meningkatkan disiplin siswa dalam belajar. Menurut Susanto, Prinsip-prinsip tentang kekuatan disiplin ini bersifat universal. Kedisiplinan sudah dilakukan oleh Allah ketika menciptakan dunia ini. Kedisiplinan juga sudah diteladankan oleh Nabi Nuh ketika ia menerima perintah Allah untuk membuat bahtera dari kayu gafir dengan ukuran yang ditetapkan oleh Allah SAW. (Susanto, 2011:12)

Kepada orang yang lebih dewasa, hal ini sangatlah penting: bahwa mereka diwajibkan untuk berpikir mengenai perilaku apa yang lebih dihormati dan bertanggung jawab dan dijanjikan kepada diri mereka sendiri untuk selalu melatih perilaku tersebut. Berdisiplin berarti menaati (peraturan tata tertib). Disiplin dalam bentuk perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan. Menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi

kekebasan dan kemerdekaan seseorang akan tetapi sebaliknya. (Lickona, 2013: 176)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan, pengawasan dan pembinaan serta menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Maka dari itu sungguh sangat perlu untuk mengatur sistem manajemen yang baik dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pengelolaan beberapa bidang ekstrakurikuler di sekolah terdapat beberapa bidang ekstrakurikuler yang aktif dan sering meraih prestasi dan ada pula yang aktif tetapi kurang mendapatkan prestasi, serta yang kurang aktif dan tidak mendapatkan prestasi. Manajemen ekstrakurikuler akan berjalan efektif apabila sangat fokus pada pembinaannya. Lantas bagaimanakah manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan ini di SMP Negeri 2 Cepiring.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi lapangan dan pengumpulan data. Pengamatan merupakan proses sistematis untuk melihat dan mencatat fenomena yang terjadi dalam konteks alami tanpa mengubah kondisi yang ada. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang lebih dekat dengan pengalaman peserta. Tujuan pengamatan adalah untuk memahami konteks sosial dan lingkungan dari individu atau kelompok yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Analisis data dengan menerapkan analisis naratif.

Metode penelitian kualitatif ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil meditasi. Empiris adalah bahwa kegiatan

penelitian dapat diamati Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahap demi tahap, bukan sekali jadi atau sekaligus Mahmud dalam Sudadi (2020)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat beberapa temuan mulai dari tahap perencanaan, di SMP Negeri 2 Cepiring telah dilakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Proses ini dilakukan dengan cara mendiskusikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dari tahun ajaran sebelumnya yang melibatkan pihak kesiswaan dan kepala sekolah. Kesepakatan dengan pelatih ekstrakurikuler juga dibuat untuk penyusunan jadwal yang terarah. Langkah-langkah ini menggambarkan adanya upaya untuk merencanakan kegiatan yang sesuai dengan minat siswa.

Pada tahap pelaksanaan, ekstrakurikuler berjalan dengan baik di semester pertama, namun menunjukkan penurunan partisipasi di semester kedua. Data absensi mencerminkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan semakin berkurang, yang tergambar dalam laporan keuangan mengindikasikan pengurangan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dari 11 jenis ekstrakurikuler yang diselenggarakan, Sepak Takraw muncul sebagai satu-satunya kegiatan yang berhasil meraih prestasi di tingkat provinsi, menunjukkan ada kegiatan yang berhasil, namun tidak diikuti dengan keberhasilan yang sama oleh kegiatan lainnya. Pada tahap evaluasi, evaluasi menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cepiring. Evaluasi ini mencakup perencanaan yang melibatkan pengamatan minat siswa, pelaksanaan yang masih memerlukan perbaikan dalam program dan koordinasi, serta tindak lanjut yang bisa lebih terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu

ditingkatkan dalam berbagai aspek agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Dari temuan tersebut ada beberapa pembahasan sebagai berikut:

1. Peran Manajemen Mutu dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen Mutu berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menunjang perkembangan karakter dan minat siswa. Perencanaan efektif yang melibatkan kolaborasi antara manajemen, guru, dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki terhadap kegiatan. Namun, komunikasi yang lebih baik diperlukan untuk menghindari kekecewaan siswa jika kegiatan yang diinginkan tidak dapat diselenggarakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan yang Terencana

Pelaksanaan yang baik pada semester pertama menunjukkan bahwa kegiatan dirancang dengan baik, namun

penurunan partisipasi di semester kedua menunjukkan adanya faktor yang harus diatasi. Minimnya motivasi siswa dan variasi dalam kegiatan adalah faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk tetap aktif. Hal ini memerlukan evaluasi lebih lanjut.

3. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi pada setiap tahap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan kontribusi program terhadap pengembangan karakter siswa. Evaluasi harus mencakup umpan balik dari semua pihak yang terlibat, sehingga kelebihan dan kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki.

4. Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membangun kedisiplinan siswa. Siswa yang terlibat biasanya lebih disiplin dalam mematuhi waktu dan aturan. Namun, tantangan

muncul jika siswa tidak memiliki ketertarikan pada kegiatan yang ada. Pendekatan penyampaian dan pemahaman mengenai kedisiplinan perlu dikaji agar bersifat positif dan tidak memberatkan siswa. Penting untuk menyeimbangkan kegiatan ekstrakurikuler dengan akademik agar keduanya saling mendukung. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengumpulan data dan evaluasi kegiatan bisa meningkatkan efektivitas manajemen. Setiap masalah dalam penurunan partisipasi harus dianalisis lebih dalam untuk menemukan solusi inovatif dalam pelatihan dan pengajaran.

5. Rekomendasi untuk Peningkatan

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cepiring meliputi:

1. Meningkatkan komunikasi antar pihak untuk memastikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler tersebar dengan jelas.
2. Menyediakan variasi kegiatan yang sesuai dengan minat siswa, baik yang bersifat kompetitif maupun rekreatif.
3. Mengembangkan program penghargaan untuk siswa yang aktif agar memotivasi mereka untuk ikut berkomitmen dan berprestasi.
4. Melakukan monitoring kegiatan secara teratur untuk mendeteksi permasalahan dini dan mendiskusikan hasil evaluasi secara konstruktif.
5. Memperbaiki kualitas pelatih agar mampu menarik minat siswa dan mentransfer nilai-nilai kedisiplinan secara efektif.

D. Kesimpulan

Analisis manajemen mutu pendidikan ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Cepiring telah merumuskan langkah-langkah yang baik dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Namun, tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetap ada dan perlu

terus diidentifikasi serta diatasi. Kolaborasi yang kuat antar semua pihak serta penelitian dan pengembangan yang lebih dinamis dalam pendekatan manajerial ekstrakurikuler menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi kegiatan ini. Dengan perbaikan yang sistematis, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

Saran

1. Libatkan siswa dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Ini bisa dilakukan melalui survei atau forum diskusi untuk mengumpulkan ide dan minat mereka. Ketika siswa merasa memiliki suara dalam kegiatan, kemungkinan mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.
2. Implementasikan sistem informasi manajemen ekstrakurikuler yang dapat digunakan untuk melacak kehadiran, prestasi, dan umpan balik siswa. Sistem ini juga dapat digunakan untuk pengumuman dan komunikasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler, sehingga

semua pihak memiliki akses informasi yang jelas.

3. Kembangkan variasi kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, baik yang bersifat kompetitif maupun rekreatif. Menciptakan program yang beragam dan inovatif akan membantu menarik minat siswa yang berbeda-beda dan mencegah kebosanan.
4. Rancang program penghargaan dan pengakuan bagi siswa yang aktif serta berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui penghargaan, seperti sertifikat atau pengakuan dalam acara sekolah, siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif dan berpartisipasi.
5. Adakan pelatihan secara rutin untuk melatih ekstrakurikuler guna meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen kelompok, teknik pengajaran, dan cara menarik minat siswa.
6. Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini harus melibatkan umpan balik dari siswa dan pelatih, serta hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat

digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program di semester selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Choliq, Abdul, 2019, pengantar Manajemen, Yogyakarta: penerbit Ombak
- Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Kasan, thalib, 2005, teori dan Aplikasi Administrasi pendidikan, jakarta: Studia Press
- Lickona, Thomas, *Educating for Character*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Susanto, Heru, *The Power of Discipline*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011
- Sudadi, Yusron Masduki dan Rafika Purnama sari, 2020, Manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen, *Journal Inspirasi – Vol.4, No. 2 Juli-desember 2020*
- Permendikbudristek, Salinan Lampiran III, Peraturan menteri pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2024, Tentang Kurikulum Pada pendidikan Anak Usia Dini, jenjang pendidikan dasar, Dan jenjang pendidikan Menengah, Pengembangan Ekstrakurikuler, <https://kurikulum.kemendikbud.go.id>

Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
Poerbakawatja, Soegarda, Ensiklopedi Pendidikan, Jakarta: Rajawali